**ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PELAKSANAAN BANTUAN
PERMAKINAN LANJUT USIA KELUARGA TUNGGAL TERHADAP
KESEJAHTERAAN LANJUT USIA TUNGGAL (Studi Kasus di Kecamatan Baureno
Kabupaten Bojonegoro)**

Rahmayani¹, Sugiyanto², Syafril³

Universitas Brawijaya^{1,2,3}

Email: rahmayani@student.ub.ac.id¹, sugiyanto.fp@ub.ac.id², syafril.fp@ub.ac.id³

ABSTRAK

Bantuan program permakinan bagi lanjut usia keluarga tunggal adalah salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan para lebih lanjut usia keluarga Tunggal yang rentan mengalami masalah ekonomi dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pelaksanaan program bantuan permakinan terhadap kesejahteraan para lebih lanjut usia keluarga Tunggal. Tinjauan perpustakaan dilakukan untuk memahami konsep lebih lanjut usia keluarga Tunggal, program bantuan pemakanan, serta kesejahteraan para lebih lanjut usia keluarga tunggal. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan program serta para penerima bantuan. Analisis data menggunakan pendekatan tematik. Hasil menunjukkan bahwa bantuan program implementasi permakinan memiliki beberapa kendala, misalnya pengiriman kurang tepat waktu, menu tidak sesuai dengan selera untuk lebih lanjut usia, batasan anggaran dan rendahnya partisipasi Masyarakat. Meskipun demikian demikian, bantuan program ini memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan para lebih lanjut usia keluarga tunggal . Kesejahteraan meningkat dalam hal perbaikan Kesehatan, menyediakan kebutuhan makanan, dan meningkatkan kualitas hidup. Pembahasan dilakukan dengan menginterpretasi hasil penelitian, menganalisis perbandingan dengan penelitian terkait, serta Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program bantuan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu program bantuan permakinan memiliki dampak positif yaitu meningkatkan kesejahteraan para lebih lanjut usia keluarga tunggal, namun perlu dilakukan dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: Program Bantuan Permakanan, Lanjut Usia Keluarga Tunggal, Kesejahteraan, Implementasi.

ABSTRACT

Food program assistance for elderly single families is one of the government's efforts to improve the welfare of elderly single families who are vulnerable to experiencing economic and social problems. This research aims to analyze the implementation of the food assistance program on the welfare of older people in single families. A library review was conducted to understand the concept of single-family seniors, food assistance programs, and the welfare of single-family seniors. The research method used is qualitative research by collecting data through interviews and observations of program implementation and aid recipients. Data analysis uses a thematic approach. The results show that the food implementation program assistance has several obstacles, for example delivery is not on time, the menu does not suit the tastes of older people, budget

constraints and low community participation. Nevertheless, this program assistance makes a positive contribution to the welfare of older people in single families. Welfare increases in terms of improving health, providing food needs, and improving quality of life. The discussion is carried out by interpreting research results, analyzing comparisons with related research, and identifying factors that influence the effectiveness of aid programs. The conclusion of this research is that the food assistance program has a positive impact, namely improving the welfare of older people in single families, but it needs to be carried out in its implementation.

Keywords: *Food Assistance Program, Single Family Seniors, Welfare, Implementation.*

A. PENDAHULUAN

Populasi lebih lanjut usia terus meningkat diberbagai negara, termasuk Indonesia. Penduduk usia lanjut di banyak negara yang menghadapinya tantangan dalam mencapai dan mempertahankan tingkat kesejahteraan yang memadai . Salah satu masalah yang dihadapi oleh kelompok lebih lanjut usia, khususnya mereka yang hidup sendiri (lebih lanjut usia keluarga tunggal), adalah masalah kekurangan gizi dan kesejahteraan. Hal ini terjadi disebabkan faktor seperti penurunan kemandirian, keterbatasan akses ke sumber daya, dan perubahan pola makan yang tidak sehat. Dalam hal ini, penting untuk memperhatikan kesejahteraan para lebih lanjut usia keluarga tunggal.

Konsep lebih lanjut usia mengacu pada tahap kehidupan seseorang setelah itu mencapai usia lebih lanjut, biasanya usia 60 tahun ke atas. Konsep ini melibatkan perubahan fisik, psikologi, sosial, dan lingkungan yang terjadi pada individu selama masa selanjutnya usia. Beberapa aspek yang terkait dengan lebih lanjut usia yaitu :

1. Proses penuaan merupakan lebih lanjut usia yang mencakup perubahan fisik dan fisiologis yang terjadi pada tubuh seiring berjalannya waktu. Proses ini merupakan enurunan fungsi fisik misalnya kekuatan otot, mobilitas, keseimbangan, dan penurunan kemampuan sensorik misalnya pengelihatan, Kesehatan dan pendengaran.
2. Kesehatan dan kesejahteraan merupakan lebih lanjut usia yang sangat penting. Sehingga membutuhkan perhatian yang sangat ketat, termasuk pencegahan penyakit, manajemen penyakit kronis, perawatan Kesehatan yang tepat. Kesejahteraan melibatkan tidak hanya aspek fisik, tetapi juga kesejahteraan psikologis, sosial, dan ekonomi.
3. Peran sosial adalah lebih lanjut usia yang melibatkan perubahan dalam peran sosial individu. Banyak orang yang memasuki masa pensiun pada tahap ini. Ini bisa mempengaruhi identitas dan peran mereka dalam masyarakat.

4. Dukungan sosial merupakan dukungan bagi lebih lanjut usia yang berasal dari keluarga, teman, tetangga yang dapat memberikan dukungan emosional, praktis, dan informasional. Dukungan emosional ini juga penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan promosi kualitas hidup yang baik pada masa selanjutnya usia.
5. Kualitas hidup merupakan kualitas hidup lebih lanjut usia yang dapat diukur dari berbagai aspek, termasuk kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, dukungan sosial, kemandirian, kepuasan hidup, dan partisipasi dalam aktivitas sosial dan budaya.

Kesejahteraan yaitu keseluruhan usaha yang terorganisir dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks soalnya. Didalamnya mencakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang berkaitan dengan berbagai kehidupan dalam Masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, Kesehatan, perumahan, Pendidikan, tradisi budaya dan sebagainya (Rukminto, 2003)

Salah satu aspek penting dalam mencapai kesejahteraan lebih lanjut usia keluarga tunggal adalah akses terhadap pangan dan nutrisi yang memadai. Kondisi Kesehatan dan kualitas hidup seseorang pada tahap ini dapat sangat dipengaruhi oleh asupan makanan yang tepat. Tapi. Para lebih lanjut usia tunggal sering menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi mereka disebabkan faktor sosial, ekonomi dan keterbatasan fisik.

Pada saat ini ini di tengah masyarakat masih ditemukan banyak keluarga tunggal belum dapat memenuhi kebutuhan dasar yaitu permakanan secara mandiri. Terkait permasalahan tersebut pemerintah melalui Kementrian Sosial terus berusaha meningkatkan pelayanan kepada para lebih lanjut usia keluarga tunggal, untuk melindungi dari risiko kemiskinan atau tidak terpenuhi kebutuhan dasar berupa permakanan jika dibiarkan akan berakibat fatal.

Tujuan pemberian bantuan permakanan bagi lebih lanjut usia keluarga tunggal adalah sebagai upaya penghormatan, perlindungan dan jaminan sosial bagi lebih lanjut usia keluarga tunggal dalam bentuk menyediakan kebutuhan dasar berupa pangan dan / atau nutrisi agar diperoleh kehidupan yang layak.

Bantuan permakanan lebih lanjut usia keluarga tunggal merupakan sebuah kegiatan untuk memberikan makanan terdiri dari nasi, lauk pauk, sayur, buah dan air mineral yang diberikan sebanyak dua kali dalam sehari dalam satu kali antar.

Bantuan program permakanan lebih lanjut usia keluarga tunggal tersebut, diperuntukan bagi para lebih lanjut usia tunggal yang berusia diatas 75 tahun. Pelaksanaan pemberian bantuan

permakanaan lebih lanjut usia keluarga tunggal dimulai tanggal 1 Juli 2023 sampai tanggal 31 desember 2023 setiap hari tanpa libur. Penyaluran bantuan permakanaan lebih lanjut usia keluarga tunggal, Kementrian Sosial dan dinas sosial Kabupaten mengandeng kelompok Masyarakat (pokmas) masing-masing kecamatan. Dalam 1 pokma terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, petugas masak, petugas kirim. Jumlah penerima manfaat bantuan permakanaan yang ada di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2023 sebanyak 1.995 Keluarga Penerima manfaat (KPM) dan 28 kelompok masyarakat (pokmas). Kelompok Masyarakat (pokmas) kecamatan Baureno mendapatkan 72 keluarga penerima manfaat (KPM).

LANDASAN TEORI

Salah satu upaya pemerintah membuat kebijakan bantuan permakaan bagi lebih lanjut usia keluarga tunggal untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup para lanjut usia keluarga tunggal agar tidak banyak para lanjut usia tunggal terlantar. Tujuan pemberian bantuan permakanaan bagi lebih lanjut usia keluarga tunggal adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa permakanaan bagi lebih lanjut usia. Dalam program pelaksanaan ini Kementrian Sosial dan Dinas Sosial masing-masing kota atau Kabupaten bekerjasama dengan kelompok Masyarakat (pokmas) masing- masing kecamatan dan pengawasan lansung oleh Camat, Kasi Kesejahteraan Kecamatan, Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH). Kelompok Masyarakat (Pokmas) dibentuk sebagai wadah untuk melaksanakan program bantuan permakanaan misalnya menyiapkan makanan bagi lansia setiap hari Sejumlah dua menu pagi dan sore, juga menyajikan menu tersebut kepada para lebih lanjut usia keluarga tunggal tepat waktu agar mereka bisa menikmati makanan dan tidak kemiskinan lagi.

Lanjut usia keluarga tunggal mengacu pada individu yang telah mencapai lebih lanjut usia (umumnya usia di atas 60 tahun) dan hidup sendiri tanpa pasangan atau anggota keluarga yang tinggal bersama mereka. Mereka yang menjadi duda, janda atau orang yang belum mempunyai pasangan hidup di usia senja. Lanjut usia juga mengalami beberapa masalah misalnya mengalami kesepian , miskin dukungan sosial, risiko Kesehatan yang lebih tinggi, keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kesejahteraan Merujuk pada kondisi umum kehidupan seseorang atau kelompok yang mencakup berbagai aspek, misalnya kehidupan ekonomi, sosial, fisik, dan emosional. Kesejahteraan juga sering kali dikaitkan dengan Tingkat kepuasan dan kebahagiaan individu atau kelompok serta adanya menyediakan kebutuhan dasar. Aspek kesejahteraan adalah sebagai berikut :

1. Kesejahteraan ekonomi merupakan kondisi keuangan individu atau kelompok, termasuk Tingkat pendapatan, pekerjaan yang layak, stabilitas ekonomi, dan kesempatan ekonomi yang adil.
2. Kesejahteraan sosial yaitu interaksi sosial dan dukungan yang diterima individu atau kelompok dari lingkungan sosial mereka, misalnya keluarga, tetangga, teman.
3. Kesejahteraan emosional yaitu keadaan kondisi Kesehatan fisik individu atau kelompok termasuk mendapatkan gizi yang memadai, kebugaran fisik, lingkungan yang aman dan sehat.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang tepat untuk digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan belajar kasus. Penelitian ini Dilakukan di kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Camat, Kasi kesejahteraan, Pendamping Keluarga Harapan, Kepala Desa dan Penerima manfaat (lebih lanjut umur). Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang manfaat pemberian bantuan permakanan lebih lanjut usia, tujuan pemberian bantuan permakanan, dampak yang ditimbulkan dari pemberian bantuan permakanan bagi lebih lanjut usia keluarga tunggal. Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh informan sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 1 orang Camat, 1 orang kasi kesejahteraan, 1 orang pendamping keluarga harapan (PKH), 2 orang pengurus kelompok Masyarakat (pokmas), 1 orang kepala desa dan 4 orang penerima manfaat (lebih lanjut umur). Selain itu juga dilakukan observasi partisipatif pada saat ini pelaksana pemberian bantuan permakanan lebih lanjut usia untuk mendapatkan pemahaman langsung mengenai pelaksanaan pemberian bantuan permakanan lebih lanjut usia keluarga tunggal. Analisis proses dimulai dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan transkripsi wawancara dan catatan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Mile & Huberman (Wohono et al., 2022) dengan analisis berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di kecamatan Baureno. Analisis data tersebut kemudian berlanjut dengan reduksi data, penajaman, pengarahannya, dan pengorganisasian data menurut fokus penelitian, kesejahteraan, implementasi, faktor- faktor, manfaat pemberian bantuan permakanan lebih lanjut usia keluarga tunggal. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis dan memasaknya mudah dimengerti. Data telah dirintis pekerjaan untuk mengkonfirmasi temuan dan memastikan objektivitas. Terakhir, ambil kesimpulan

sebagai bentuk pencapaian validasi dalam penelitian tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permakanaan program lebih lanjut usia keluarga tunggal dirancang untuk memberikan bantuan pangan kepada individu lebih lanjut usia yang hidup sendiri atau tidak mempunyai pasangan hidup atau anggota keluarga ini yang tinggal bersama mereka . Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa keluarga tunggal lebih lanjut usia memperoleh makanan yang cukup dan bergizi serta meningkatkan kesejahteraan lebih lanjut usia keluarga tunggal . Memberikan permakanaan ini menyediakan makanan siap saji yang dimasak oleh kelomok Masyarakat (pokmas) masing-masing kecamatan yang diberikan kepada para lebih lanjut usia keluarga tunggal setiap hari selama bulan Juli sampai desember tanpa libur. Makanan yang diberikan harus memenuhi standar gizi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka. Bantuan permakanaan yang diberikan oleh mereka berupa nasi, sayur, ikan, buah dan air mineral.

PELAKSANAAN PEMBERIAN BANTUAN PERMAKANAAN BAGI LANJUT USIA KELUARGA TUNGGAL

1. PROGRAM PERENCANANAN

Tahap awal dalam bantuan program implementasi permakanaan lebih lanjut usia adalah perencanaan yang matang. Hal ini meliputi penentuan tujuan program, penentuan kriteria penerima manfaat, serta perumusan strategi dan kebijakan yang akan dijalankan. Perencanaan yang baik akan membantu dalam tentukan sumber daya yang diperlukan, Langkah-langkah operasional, dan target pencapaian program tersebut. Disini perencanaan di bahas secara mantang antara kasi kesejahteraan kecamatan Bersama pendamping program keluarga harapan (PKH) dan kelompok Masyarakat (pokmas).

2. INDETIFIKASI PENERIMA MANFAAT

Identifikasi penerima manfaat yaitu melakukan identifikasi penerima manfaat yang memenuhi kriteria sebagai lebih lanjut usia tunggal yang membutuhkan bantuan permakanaan. Penentuan kriteria kelayakan, seperti batas usia minimal 70 tahun, keluarga tunggal yang dibuktikan dengan kaeru keluarga (KK), terdaftar di data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS), Masyarakat miskin, tidak terdaftar sebagai penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) atau bantuan pangan non tunai (BPNT).

Pengawasan untuk mengidentifikasi keluarga tunggal lebih lanjut usia yang memenuhi

kriteria kelayakan. Ini melibatkan kunjungan lapangan, wawancara, atau Pengumpulan data dari sumber yang ada agar data yang didapat akurat. Setelah itu identifikasi dilakukan pemutakhiran data yang dilakukan secara berkala untuk memastikan Mengarahkan program dan mempengaruhi status penerima manfaat sesuai dengan perubahan yang terjadi.

Gambar 2. Kunjungan lapangan / wawancara lansia (pendamping PKH)

3. PELAKSANAAN DISTRIBUSI PERMAKINAN

pelaksanaan distribusi makanan kepada para penerima manfaat harus tepat waktu yaitu maksimal makanan diantar sebelum jam 10.00 wib setiap hari dan menu yang diantarkan sekaligus dua menu yaitu pagi dan siang. Menu yang didistribusikan harus sesuai dengan standar yang telah dilakukan oleh kementerian sosial, yaitu harus ada nasi, sayur, buah, ikan dan air mineral.

Menu yang diberikan kepada penerima manfaat bantuan permakanan bagi lebih lanjut usia keluarga Tunggal harus sesuai dengan menu jadwal yang sudah dibuatkan oleh kementerian sosial yang sudah dikaji nutrisi dan bahan yang digunakan .

4. PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Pemantauan dan evaluasi program secara berkala sangat penting untuk mengukur keberhasilan implementasi dan dampak program terhadap kesejahteraan para lebih lanjut usia keluarga tunggal. Melalui pemantauan dan evaluasi, adapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, peluang perbaikan dan Langkah-langkah strategis untuk meningkatkan program efektivitas. Dengan pemantuan diharapkan penerima bantuan permakaan lebih lanjut usia keluarga tunggal berjalan dengan baik dan lancar.

Dengan adanya pemberian bantuan permakanan bagi lebih lanjut usia keluarga tunggal kesejahteraan para penerima manfaat khususnya lebih lanjut usia keluarga tunggal meningkatkan kebutuhan mana mereka terpenuhi. makan manakan yang cukup Bergizi tanpa harus mikir besok mau makan apa. Dengan pemberian bantuan permakanan yang berkualitas ,dapat membantu meningkatkan Kesehatan lebih lanjut usia keluarga tunggal . Sehingga selama bantuan program permakanan lebih lanjut usia keluarga tunggal bisa pemangkasan pengeluaran untuk kebutuhan makan sehari-hari dan uang tersebut bisa mereka gunakan untuk kebutuhan lain. Seperti untuk ditabung jika sewaktu-waktu mereka membutuhkan . Para lebih lanjut usia keluarga tunggal juga merasa senang dan terbantu dengan adanya bantuan program ini, dikarenakan mereka misalnya diperhatikan orang lain dan tidak merasa sendirian dalam

kehidupan mereka sehingga pikiran mereka selalu positif disebabkan setiap hari mereka dikasih makanan sehari dua kali pagi dan siang hari.

Untuk program berkelanjutan ini perlu terus dilakukan dan ditambah lagi penerima manfaatnya agar semua para lebih lanjut usia bisa merasakan program ini.

D. KESIMPULAN

Memberikan bantuan permakanan bagi lebih lanjut usia merupakan Langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan lebih lanjut usia. Bantuan program implementasi pemberian permakanan bagi lebih lanjut usia keluarga tunggal memerlukan beberapa Langkah yang terkoordinasi dengan baik, termasuk identifikasi penerima, peentuan kriteria kelayakan. Pemantauan dan evaluasi rutin diperlukan untuk memastikan efektivitas program dalam meningkatkan akses dan kualitas makanan bagi lebih lanjut usia implementasi tunggal pemberian bantuan permakanan bagi lebih lanjut usia keluarga tunggal merupakan Langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam pelaksanaan program ini, perlu dilakukan evaluasi rutin untuk memastikan efektivitasnya. Dan dengan adanya bantuan permakanan lebih lanjut usia keluarga tunggal dapat memperoleh akses makanan yang baik, bergizi, bergizi terpenuhi dan meningkat kualitas gizi , kesehatan dan kualitas hidup mereka. Selain itu program bantuan ini juga memberikan dukungan emosional dan sosial kepada mereka. Program kesinambungan sangat penting agar manfaatnya dapat berkelanjutan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Litbang*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. (2021) *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Lexy J Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Amru Alaba & Rudii Kurniawan (2019) *Kebijakan Memberikan Bantuan Sosial Bagi Keluarga Miskin*. Lhokseumawe : Pers Unimal
- Anak Agung Dinda Prasmisita, (2021) *Efektifitas dan Pengaruh Banso Terhadap Tingkat Pemenuhan Dasar Penduduk Lansia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Bandung, Bali* : Universitas Udayana Bali
- Sheila Roxelana, (2018) *Implementasi Program Permakanan Lanjut Usia (lanjut usia) Dinas Sosial Kota Surabaya Dilihat dari Perspektif Good Government*, Surabaya : Universitas Airlangga
- Kementrian Sosial Republik Indonesia (2023), *Dokumen Pengadaan Swakelola 2023*, Jakarta:

Kementrian Sosial Republik Indonesia

Kementrian Sosial Republik Indonesia, (2023), *Pedoman pelaksanaan Bantuan Sosial Permakanan Lanjut Usia Keluarga Tunggal*. Jakarta : Kementrian Sosial Republik Indonesia